

Modul 1.4

Budaya Positif

AKSI NYATA 1.4 BUDAYA POSITIF

Dibuat oleh Ida Ayu Sanisca Nanda, S.Pd., M.Pd unit kerja SMP Negeri 9 Denpasar

1.1 Latar Belakang

Lunturnya nilai-nilai positif suatu sekolah diakibatkan rendahnya pembiasaan positif di dalam kelas. Pembiasaan positif yang dilakukan selama ini bukan berasal dari kesadaran hati untuk melaksanakan kebiasaan positif atau motivasi intrinsik dirinya akan tetapi karena berbagai dorongan dari luar seperti takut dihukum, takut karena ada guru, malu sama teman, atau mengharapkan hadiah dan penghargaan setelah melakukan pembiasaan. Pembiasaan positif tersebut jadinya hanya bersifat semu dan akhirnya ketika faktor dari luarnya tidak ada, pembiasaan positif pun ikut hilang dan digantikan dengan pembiasaan negatif. Menjadi pekerjaan bersama untuk menjadikan pembiasaan positif tumbuh dan tertanam secara sadar dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. Pembiasaan positif tersebut terbentuk dari disiplin positif yang tujuan akhirnya terbiasa, tertanam dan terbentuk budaya sekolah. Budaya yang menjadikan kekhasan sekolah masing-masing. Budaya yang membedakan sekolah yang satu dengan yang lainnya. Budaya positif sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Budaya Positif di sekolah sangatlah penting untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki karakter kuat, sesuai Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan di Indonesia. Untuk membangun budaya positif, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang positif, aman, dan nyaman agar peserta didik mampu berfikir, bertindak, dan mencipta secara merdeka, mandiri, dan bertanggungjawab. Salah satu strategi yang perlu ditinjau ulang adalah bentuk disiplin yang selama ini dijalankan di sekolah. Model disiplin yang dibangun masih belum berpusat pada siswa selain itu posisi kontrol guru belum sampai pada tahap manajer melainkan sebagai penghukum dan pembuat siswa merasa bersalah.

Sebagai pendidik, tujuan kita adalah menciptakan siswa-siswa yang memiliki disiplin diri sehingga mereka bisa berperilaku dengan mengacu pada nilai-nilai kebajikan universal dan memiliki motivasi internal. Siswa yang memiliki disiplin diri berarti mampu bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Peran kita sebagai pendidik adalah dapat menumbuhkan disiplin diri pada diri siswa sehingga siswa mampu menggali potensinya menuju kepada sebuah tujuan, sesuatu yang dihargai dan bermakna, mengontrol diri, menguasai diri untuk memilih tindakan yang mengacu pada nilai-nilai yang dihargai. Sehingga budaya positif yang sudah ada di sekolah berkembang menjadi karakter semua warga sekolah. Pendidik mampu menumbuhkembangkan budaya positif dalam mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila, dan menerapkan disiplin restitusi di posisi monitor dan manajer sehingga lingkungan yang positif, aman dan nyaman dapat terwujud.

1.2 Tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam tindakan nyata ini adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan visi sekolah melalui penerapan budaya positif.
- b. Mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.
- c. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
- d. Membiasakan siswa untuk mewujudkan karakter positif yang akan tumbuh menjadi budaya positif.
- e. Menumbuhkembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- f. Menguatkan peran sebagai guru penggerak melalui penerapan restitusi dalam menanamkan disiplin positif pada siswa.

1.3 Tolak Ukur

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini sudah dilakukan dan untuk mengontrol kegiatan agar tetap terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan, maka tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Terbentuknya keyakinan kelas sebagai landasan dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Keyakinan kelas ini dibentuk dan disepakati oleh peserta didik bersama guru BK diketahui oleh wali kelas.
- Konsistensi peserta didik dalam menjalankan keyakinan kelas.
- Peserta didik sudah menunjukkan menguatnya karakter positif seperti religius, peduli, disiplin, toleransi, gotong royong dan bertanggung jawab pada proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
- Membudayanya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah.
- Munculnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran serta selama berada dalam lingkungan sekolah.
- Dokumentasi kegiatan pembentukan keyakinan kelas bersama peserta didik, proses kegiatan restitusi, kegiatan kolaborasi dan sharing dengan rekan sejawat, serta hasil pengumpulan tugas.

1.4 Linimasa Tindakan yang akan Dilakukan

KEGIATAN	MINGGU KE-			
	1	2	3	4
Membuat perencanaan aksi nyata dan mengkomunikasikannya kepada kepala sekolah.	V			
Melakukan revisi perencanaan jika diperlukan sebagai hasil konsultasi dengan kepala sekolah.	V			
Mengimbaskan materi budaya positif dan mengkomunikasikan tindakan aksi nyata kepada wali kelas dan rekan sejawat	V			

Melakukan Kegiatan Pembentukan Keyakinan Kelas	V	V	V	V
Mendokumentasikan Setiap Kegiatan	V	V	V	V
Melakukan kolaborasi dan sharing dengan walikelas dan rekan sejawat berkaitan strategi membangun budaya positif di kelas.		V		
Melakukan Layanan Restitusi		V	V	
Penerapan Disiplin Positif		V	V	V
Mengevaluasi dan refleksi kegiatan tindakan aksi nyata dalam rangka membudayakan kebiasaan positif di sekolah.				V
Melaporkan hasil kegiatan tindakan aksi nyata kepada kepala sekolah dalam bentuk artikel.				V

1.5 Dukungan yang Dibutuhkan

Dalam menjalankan tindakan aksi nyata ini saya dibutuhkan beberapa dukungan guna tercapainya tujuan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah dan rekan sejawat
- b. Orang tua dan komite sekolah
- c. Peserta didik
- d. Masyarakat sekitar
- e. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
- f. Media yang diperlukan

Dengan menjalin hubungan yang baik dan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan persuasif, maka saya yakin akan mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, pihak komite sekolah, dan orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar dalam menjalankan tindakan aksi nyata dalam rangka menumbuhkan budaya positif di sekolah. Sarana prasarana sekolah yang sudah memadai juga turut berkontribusi demi terwujudnya visi sekolah melalui penerapan budaya positif ini.

1.6 Hasil dari Aksi Nyata

Dari rancangan yang telah dibuat, berikut adalah hasil dari tindakan aksi nyata yang sudah dilakukan.

- a. Terbentuknya keyakinan kelas yang dibuat dan disepakati oleh peserta didik bersama guru BK di masing-masing kelas asuh diketahui oleh wali kelas.
- b. Adanya kerjasama guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran terkait implementasi keyakinan kelas dan budaya positif yang telah disosialisasikan untuk membangun disiplin positif peserta didik.
- c. Adanya Poster Keyakinan Kelas dengan design yang menarik terpajang di papan administrasi kelas.
- d. Mulai tercerminnya Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri, berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global pada diri peserta didik.
- e. Menguatnya karakter bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan baik tugas mata pelajaran maupun yang berkaitan dengan kerapian dan kebersihan kelas serta karakter disiplin waktu yang ditunjukkan dengan tidak adanya catatan terlambat masuk sekolah, disiplin dalam memakai masker dan disiplin dalam memakai seragam sesuai hari.
- f. Peserta didik sudah menunjukkan 5S selama berada di lingkungan sekolah.

1.7 Refleksi

Dalam pelaksanaan aksi nyata ini, saya meyakini betul banyak kekurangan dan kekeliruan yang dilakukan sehingga perlu dilakukan refleksi guna melakukan perbaikan-perbaikan yang dipandang perlu sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal lagi di masa mendatang. Berikut adalah beberapa hal yang kiranya dapat saya refleksikan.

- a. Ada baiknya keyakinan kelas yang telah disusun dapat dievaluasi dan diperbaiki ketika dianggap perlu menambahkan item-item yang mungkin menjadi keyakinan baru, misalnya setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Jika item butir-butir keyakinan kelas sudah membudaya, maka diganti dengan item lainnya sehingga akan semakin banyak item-item budaya positif yang dapat ditumbuhkan pada peserta didik.
- b. Koordinasi dan kolaborasi lebih ditingkatkan antara guru BK dan seluruh warga sekolah agar penanaman budaya positif lebih cepat terealisasi, berkembang dan terjaga penerapannya.
- c. Diperlukan komitmen antara seluruh guru BK dan wali kelas untuk terus melaksanakan pembentukan keyakinan kelas di awal semester guna merancang penerapan budaya positif yang berkelanjutan.

1.8 Dokumentasi Tindakan Aksi Nyata Budaya Positif

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi penerapan budaya positif di lingkungan kelas dan sekolah pada setiap tahapan.

- a. Proses perencanaan tindakan aksi nyata dan revisi perencanaan bersama kepala sekolah.



- b. Proses kolaborasi dan koordinasi dengan wali kelas dan rekan sejawat tentang tindakan aksi nyata yang akan dilakukan.



- c. Proses pembentukan Keyakinan Kelas di masing-masing kelas asuh.





- d. Kolaborasi dan sharing pengalaman terkait materi Budaya Positif dengan wali kelas dan rekan sejawat berkaitan dengan perubahan paradigma belajar, disiplin positif, motivasi perilaku manusia, kebutuhan dasar, posisi restitusi, keyakinan kelas dan kontrol restitusi.



Untuk video kegiatan dapat dilihat [disini](#).

https://drive.google.com/file/d/1KCC6JUUbe7ID4JQDXxx1AwX_9sh2gvbF/view?usp=sharing

- e. Melakukan Layanan Restitusi dan penerapan budaya positif kepada peserta didik.



f. Menerapkan Disiplin Positif didampingi wali kelas kepada peserta didik.



g. Proses evaluasi dan refleksi kegiatan tindakan aksi nyata budaya positif serta melaporkan hasil kegiatan tindakan aksi nyata kepada kepala sekolah.

